

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan termuan penelitian sebagaimana diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah atau sedang dilaksanakan di MAN Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu adalah :
 - a. Bimbingan kelompok dilaksanakan oleh guru pembimbing lulusan S1 bimbingan konseling dari perguruan tinggi Islam. Ini berarti bahwa guru pembimbing di samping memiliki kompetensi terkait dengan bimbingan kelompok, juga memiliki kompetensi terkait dengan nilai-nilai keislaman.
 - b. Tujuan dan topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok di MAN Curup belum berorientasi pada kebutuhan siswa dan belum berorientasi pada visi serta tujuan madrasah terutama terkait dengan peningkatan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Namun dari segi sasaran kegiatan, bahan atau sumber, tempat dan waktu pelaksanaan dapat mendukung terlaksananya layanan.
 - c. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan belum dikembangkan sesuai dengan ciri khas madrasah yaitu bercirikan keislaman.

2. Pengembangan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai keislaman mencakup beberapa aspek, yaitu :
 - a. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai keislaman di samping untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi anggota kelompok juga untuk meningkatkan cara pandang anggota kelompok, bahwa manusia adalah makhluk Allah dan harus bersikap serta berperilaku sesuai dengan tuntunan Allah. Tujuan khusus adalah untuk meningkatkan pemahaman, dan internalisasi nilai-nilai keislaman, sehingga muncul kesadaran dalam diri individu sebagai anggota kelompok untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, baik dalam aspek akidah, syariah dan akhlak dalam kehidupan nyata sehingga menjadi *rahmatan lial 'alamin*.
 - b. Topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai keislaman terdiri dari dua jenis, yaitu topik tugas dan topik bebas terbatas. Pengembangan topik atau materi tersebut mencakup aspek aqidah, syariah dan akhlak. Masing-masing aspek tersebut dikembangkan menjadi beberapa topik yang dapat mendukung untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman.
 - c. Kegiatan pada setiap tahap (tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran) dilakukan beberapa pengembangan dan diselaraskan dengan nilai-nilai keislaman
 - d. Kualifikasi tambahan yang harus dimiliki oleh guru pembimbing mencakup beragama Islam, memiliki sifat orang beriman dan bertakwa, *berakhlakul karimah*, bisa membaca al Quran secara benar, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman.

3. Berdasarkan hasil validasi pakar dan uji cobat terbatas dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai keislaman memiliki tingkat kevalidan 75% dengan katagori valid. Tingkat partikalitas sebesar 77% dengan katagori praktis dan tingkat keefektifan sebesar 79% dengan katagori efektif.

B. Implikasi

Layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai keislaman yang peneliti kembangkan, setelah dilakukan uji coba terbatas di MAN Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, memiliki tingkat partikalitasi sebesar 77% dengan katagori praktis dan memiliki tingkat keefektifan sebesar 79% dengan katagori praktis. Ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok yang peneliti kembangkan ini dapat dijadikan model bimbingan kelompok alternatif dalam memberikan layanan bimbingan kelompok khususnya di Madrasah Aliyah (MA). Di sisi lain layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai keislaman dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik.

Pengembangan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai keislaman yang peneliti kembangkan mencakup aspek tujuan yang akan dicapai, topik atau materi yang dibahas, kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan dan kualifikasi tambahan yang harus dimiliki oleh guru pembimbing selaku pemimpin kelompok. Agar layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai keislaman dapat dilaksanakan secara praktis dan efektif, maka implementasinya harus mempedomani buku model dan petunjuk pelaksanaannya.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi sebagaimana dikemukakan di atas, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru Pembimbing khususnya di MAN Curup dan di Madrasah Aliyah (MA) pada umumnya diharapkan dapat menggunakan buku model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai keislaman yang dihasilkan melalui penelitian ini dalam memberikan pelayanan bimbingan kelompok.
2. Kepala Madrasah Aliyah (MA) dan pihak-pihak terkait diharapkan dapat mensosialisasikan model layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai keislaman kepada guru pembimbing khususnya di MAN Curup dan lingkungan Madrasah Aliyah (MA) pada umumnya.
3. Kepada pengurus Musyawarah Guru Pembimbing (MGP) khususnya di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu agar dapat memanfaatkan buku model ini untuk melatih guru pembimbing terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai keislaman.
4. Kepada pengambil kebijakan khususnya terkait dengan bimbingan konseling diharapkan dapat merekomendasikan model ini untuk dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman khususnya pada siswa madrasah dan siswa yang beragama Islam pada umumnya.